

AYAT DAKWAH MENURUT LEMBAGA DAKWAH KOMUNITAS PP. MUHAMMADIYAH (Analisis *Maqâsid Al-Qur'ân*)

Ahmad Zaeni

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Email: a.zaini@umc.ac.id

Article Info

Article history:

Received Feb 15, 2024
Revised Feb 24, 2024
Published Feb 25, 2024

Keywords:

Da'wah
LDK PP. Muhammadiyah
Maqâsid al-qur'ân
Maqâsid verses of da'wah.

ABSTRACT

This research discusses the understanding of LDK PP. Muhammadiyah regarding the verses of da'wah using the perspective of Maqâsid al-Qur'ân. According to LDK PP. Muhammadiyah, Da'wah based on the verses of the Koran stands on two functions of the Koran, namely message and grace. The use of the term mercy function in this case is very close to one of the terms Maqâsid al-Qur'ân, namely rahmah. Starting from this research problem, the researchers traced the intersection of the two functions with the theory of Maqâsid al-Qur'ân, then the researchers formulated the structure of the Maqâsid verses of da'wah in the LDK PP version. Muhammadiyah. The data analysis methods used are the *istiqrâ'* (inductive method) and the *muqâranah* (comparative method). The inductive method was used to inventory the understanding of da'wah verses as a typical Maqâsid view in the LDK PP version. Muhammadiyah, while the comparative method is used to compare the understanding of da'wah verses of the LDK PP. Muhammadiyah with the formulation of Maqâsid al-Qur'ân. This research produced two findings. Firstly, by using the perspective of Maqâsid al-Qur'ân, secondly, the function of the Qur'anic verses of da'wah in the LDK PP version. Muhammadiyah is the dynamics of the mufassir maqâsidi version of the Maqâsid formulation of da'wah verses, in the form of maqâsad al-rahmah and maqâsad al-risâlah with their respective derivatives. Second, the dynamics of understanding LDK PP. Muhammadiyah regarding da'wah verses shows two Maqâsid simultaneously, namely theocentric and anthropocentric Maqâsid with renewal in its applicable context.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ahmad Zaeni

Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: a.zaini@umc.ac.id

PENDAHULUAN

Muhammadiyah memiliki visi Dakwah Islam dengan dua target, yakni Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.¹ Dengan demikian, pemahaman dakwah Islam dalam tradisi pemikiran Muhammadiyah memiliki rujukan otoritatif yang primer, berupa kedua sumber ajaran Islam tersebut. Secara teologis, panduan umum dakwah adalah al-Qur'an, namun dakwah sebagai aspek praktis yang tidak terlepas dari realitas sosial meniscayakan konsepsi dakwah yang dinamis hasil istinbath dari al-Qur'an. Melalui Lembaga Dakwah Komunitas, Muhammadiyah mengusung tema dakwah pencerahan dengan prinsip dakwah transformatif berupa nilai pembebasan, pemberdayaan dan kemajuan. Nilai-nilai tersebut dianggap sebagai aktualisasi fungsi ke-risalahan dan fungsi ke-rahmatan. Fungsi ke-risalahan dinilai sebagai visi al-Qur'an dari Q.S. al-Maidah ayat 67, Q.S. Ali Imran ayat 104, 110 dan 114, dimana dakwah menjadi warisan Rasul saw yang harus dilanjutkan. Sedangkan fungsi ke-rahmatan dinilai merupakan visi al-Qur'an dari Q.S. al-Anbiya ayat 107.²

Menarik dari apa yang digagas oleh Muhammadiyah melalui LDK nya, bahwa tiga nilai transformatif universal dakwah (pembebasan, pemberdayaan dan kemajuan) dalam al-Qur'an merupakan fungsi ke-risalahan dan ke-rahmatan. Merujuk pada pemikiran Syekh Ahmad al-Raysûnî, bahwa rahmah (kasih

sayang) dan *sa'âdah* merupakan salah satu dari *Maqâsid al-Qur'ân* yang bersifat 'âmmah (global).³ Berdasarkan teori *Maqâshid al-Qur'ân* tersebut, term "fungsi" dalam prasa "fungsi ke-rahmatan" yang digunakan oleh LDK PP. Muhammadiyah berdekatan dengan *maqsjad al-rahmah* secara redaksional. Ayat yang menjadi landasan fungsi ke-rahmatan dan *maqjad al-rahmah* juga sama yakni Q.S. al-Anbiya ayat 107. Titik singgung ini mengindikasikan terjadi dinamika pemahaman ayat dakwah versi LDK PP. Muhammadiyah apabila menggunakan perspektif *Maqâsid al-Qur'ân*. Pada umumnya *mufassir maqâsidî* mengklasifikasi *Maqâsid al-Qur'ân* menjadi *Maqâsid 'âmmah*, *Maqâsid khâshshah*, *Maqâsid al-suwar* dan *Maqâsid al-âyât*, sebagaimana gagasan Washfi 'Âsyûr Abû Zaid⁴ dan al-Raysûnî⁵. Secara epistemologis, demikianlah struktur *Maqâsid al-Qur'ân* menurut Ulama kontemporer. Oleh karena itu, penelusuran gagasan pemahaman ayat dakwah dengan terma "fungsi ke-rahmatan" dan "fungsi ke-risalahan" versi LDK PP. Muhammadiyah memerlukan studi lanjut apakah ia linier dengan terma *Maqâsid* versi *mufassir maqâsidî* sebagaimana di atas sebagai nilai universal ayat dakwah (*Maqâsid 'âmmah*), atau bahkan merupakan dinamisasi *Maqâsid al-Qur'ân* khususnya terkait ayat-ayat dakwah versi LDK PP. Muhammadiyah. Hasil penelusuran melalui riset ini urgen untuk memotret aplikasi teori *Maqâsid al-Qur'ân* dalam

¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah* (Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, 2019), 6

² PP. Muhammadiyah, "Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas" (Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, 2015), <http://www.nber.org/papers/w16019>, 8

³ Washfi 'Âsyûr Abû Zaid, *Nahw Tafsîr Maqâsidî Li Al-Qur'ân Al-Karîm Ru'yah Ta'sîsiyah Li Manhaj Jadîd Fî Tafsîr Al-Qur'ân* (Kairo: Mufakkirûn, 2019), 23-24

⁴ Abû Zaid.

⁵ Al-Raysûnî, *Maqâsid Al-Maqâsid: Al-Gâyât Al-'Ilmiyah Wa Al-'Amaliyah Li Maqâsid Al-Syarî'ah* (Beirut, 2013).

dataran aplikatif, sekaligus menunjukkan bukti (burhan) secara empiris bahwa Tafsir Maqâsidi dan Maqâsid al-Qur'ân merupakan tawaran epistemologis dalam mentransformasikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai nilai universal yang relevan (*salih li kulli zamân wa makân*).

TINJAUAN PUSTAKA

Terkait tema ayat dakwah, terdapat beberapa riset yang mengembangkannya dengan ragam tinjauan. Nurhidayat berhasil mengembangkan tema ayat dakwah pada aspek metode dakwah yang digali dari Q.S. al-Nahl ayat 125. Dengan analisis induktif, Ia berhasil menginventarisir sejumlah metode dakwah melalui ayat-ayat lain untuk menjelaskan ayat tersebut.⁶ Riset ayat tentang metode dakwah kemudian dikembangkan oleh M. Syahrul Mubarak dan Yusyrifah. Dengan menggunakan optik Ilmu Komunikasi, keduanya menghasilkan temuan bahwa metode dakwah dalam ayat tersebut bersifat menggembirakan secara psikologis.⁷ Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah dalam al-Qur'an mengakomodir nilai-nilai humanis. Riset ayat dakwah lebih komprehensif dikembangkan oleh Siti Fatimah dengan pendekatan tematis menggunakan optik ilmu komunikasi dan fiqhuddakwah. Ia menghasilkan

temuan bahwa al-Qur'an telah memberikan kurikulum dakwah berupa tujuan, sasaran, metode, kode etik dan proses komunikasi dakwah.⁸ Di lain pihak, Kusnadi dan Andi menggunakan perspektif ontologi dalam mengkaji ayat-ayat dakwah. Keduanya mengonfirmasi aspek filosofis dan praksis ayat-ayat dakwah dalam konteks kekinian, dengan temuan bahwa secara ontologis konsep dakwah yang dipahami dari al-Qur'an melahirkan differensiasi dalam implementasi dakwah pada dataran praksis.⁹ Riset ayat dakwah dari segi praksis juga dikembangkan oleh Adin Suryadin dan kawan kawan dengan menggunakan pendekatan Manajemen Dakwah dan Tafsir Tarbawi. Melalui metode analisis data deduktif, periset ini berhasil menjadikan Tafsir Q.S. at-Tahrim ayat 6 sebagai basis strategi dan metode dakwah di level keluarga agar terbebas dari api neraka. Termasuk dalam strateginya adalah memelihara keluarga dengan ilmu, akhlak dan pengawasan. Termasuk metode dakwah di keluarga adalah metode uswah, bimbingan, nasehat, kisah, pembiasaan, motivasi, 'ibrah, targhib dan tarhib atau reward dan punishment.¹⁰ Dengan pendekatan Ilmu Manajemen Dakwah pula, Jundah Sulaiman dan Mansya Aji Putra menghasilkan temuan bahwa konsep dakwah dalam Q.S. al-Nahl ayat 125 akan

⁶ Muh. Nurhidayat Said, "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 78-89.

⁷ Muhammad Syahrul Mubarak and Yusyrifah Halid, "Dakwah Yang Menggembirakan Perspektif Al- Qur ' an (Kajian Terhadap Q.S. An-Nahl Ayat 125)," *Al-Munzir* 13, no. 1 (2020): 35-56.

⁸ S Fahimah, "Ayat-Ayat Dakwah; Kandungannya Dalam Bingkai Penafsiran Al-Quran," *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 69-88, <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/510>

⁹ Kusnadi Kusnadi and Andi Muhammad Ilham Septian, "Tafsir Ayat - Ayat Dakwah," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 82-101, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i2.434>.

¹⁰ Adin Suryadin, Indah Maysela Azzahra, and Diningrum Citraningsih, "Islam Dan Dakwah: Strategi Mengelola Keluarga Dalam Surat At-Tahrim Ayat 6," *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2021): 103-13, <https://doi.org/10.54396/qlb.v1i2.194>.

utuh dipahami dengan cara menginventarisir pendekatan dakwah Rasulullah saw yang tersebar dalam hadis.¹¹

Riset lain terkait ayat dakwah dikembangkan oleh Abdul Hakim Wahid dan Ahmad Muhaimin dengan grand teori Living Qur'an pada obyek riset pemahaman ayat dakwah dalam komunitas Jama'ah Tabligh. Riset ini menghasilkan temuan bahwa pemahaman ayat-ayat dakwah di komunitas Jama'ah Tabligh bersifat literal tekstual, misalnya konsep khuruj yang secara literal dipahami dari lafal "ukhrijat" pada Q.S. Ali 'Imran ayat 110.¹²

Berdasarkan tinjauan riset-riset sebelumnya, terdapat peluang untuk pengembangan riset ayat dakwah, yaitu dengan menggunakan analisis *Maqashid al-Qur'an* menjadi celah kosong yang akan melengkapi riset-riset sebelumnya, terlebih dengan obyek pemahaman ayat dakwah menurut Lembaga otoritatif seperti Lembaga Dakwah Komunitas PP. Muhammadiyah.

METODE

Riset ini merupakan riset kepustakaan (*library research*), dengan basis data pustaka. Adapun sumber data terdiri dari dua, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari buku-buku tentang Dakwah Komunitas yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah maupun lembaga dan instansi di bawah naungan PP. Muhammadiyah, Tafsir At-Tanwir Karya Majelis Tarjih dan Tajdid

PP. Muhammadiyah, buku-buku tentang *Maqâsid al-Qur'ân* dan Tafsîr Maqâsidî serta artikel ilmiah terkait *Maqâsid al-Qur'ân*. Sedangkan sumber data sekunder teridiri dari buku-buku sejarah dan dokumen Muhammadiyah, kitab tafsir, buku tentang *Fiqh al-Da'wah* dan *Usûl al-Da'wah*, kitab hadis, kitab *Usûl fiqh*, kamus, dan artikel-artikel terkait kajian *Maqâs}id*. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode *istiqrâ'* (induktif) dan *muqâranah* (komparatif). Metode induktif digunakan untuk menginventarisir seluruh percikan pemahaman ayat-ayat dakwah sebagai pandangan maqasidi yang khas versi LDK PP. Muhammadiyah, sedangkan metode muqaranah digunakan untuk membandingkan *Maqâsid* ayat-ayat dakwah versi LDK PP. Muhammadiyah dengan rumusan *Maqâsid al-Qur'ân* para mufassir *maqâsidî* kontemporer sehingga dapat terungkap kesamaan gagasan Maqâsid dan dinamikanya versi LDK PP. Muhammadiyah.

PEMBAHASAN

Selayang Pandang Tentang Lembaga Dakwah Komunitas (LDK) PP. Muhammadiyah

Dakwah Komunitas merupakan konsep Dakwah Muhammadiyah yang diputuskan dalam Mukhtar Muhammadiyah ke-47 di Makassar. Pada awalnya, konsep Dakwah Muhammadiyah muncul sebagai amanah Mukhtar Muhammadiyah ke-37 pada tahun 1968 di Yogyakarta dengan konsep Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah (GJDJ). Kemudian berlanjut diputuskan

¹¹ Jundah Sulaiman and Mansya Aji Putra, "Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no. 1 (2020): 95-108, <https://doi.org/10.15408/jmd.v8i1.19926>.

¹² Abdul Hakim Wahid and Ahmad Muhaimin, "Pemahaman Jamaah Tablig Terhadap Ayat-Ayat Dakwah Dan Implikasinya Terhadap Konsep Khurûj Dan Jawlah," *Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2020): 1-18, <https://doi.org/10.15408/iu.v7i1.15447>.

dalam Mukhtar ke39 pada tahun 1974 di Padang dengan konsep Dakwah Masa Kini. Konsep ini dimaksudkan sebagaiantisipasi arus modernisasi yang dapat berdampak negatif pada kemajuan Islam dan umatnya. Pada Mukhtar Muhammadiyah ke-41 di Solo diputuskan Konsep Dakwah Khusus. Lalu dibentuk Lembaga Dakwah Khusus yang ditargetkan sasaran dakwahnya pada segmen sosial tertentu, yaitu dakwah untuk daerah pedalaman dan suku terasing. Dalam perjalanannya, LDK diintegrasikan ke dalam Majelis Tabligh sehingga nama Majelis tersebut menjadi Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus (MTDK). Pada Mukhtar ke-47 di Makassar diputuskan pemisahan kembali Dakwah Khusus dari MTDK sehingga dibentuk kembali Lembaga Dakwah Khusus (LDK) dengan gagasan Model Dakwah Berbasis Komunitas.¹³

Pada akhirnya, Tugas LDK yang sebelumnya hanya menangani Dakwah di pedalaman ditambah empat Tugas, atau dengan kata lain LDK bertugas menangani Dakwah pada 5 sasaran, yaitu: (1) komunitas kalangan atas; (2) komunitas kalangan bawah; (3) komunitas kalangan menengah; (4) komunitas dunia virtual (5) masyarakat pedalaman.¹⁴

Berikut ini tabel Dinamika Konsep Dakwah Muhammadiyah berdasarkan pemahaman terhadap al-Qur'an:

Tabel 1.
Dinamika Konsep Dakwah Muhammadiyah

| Konsep Dakwah | Visi Teologis | Visi Praksis |
|-----------------------------------|---|---|
| Mukhtar Ke-37 di Yogyakarta 1968: | Kesejahteraan sebagai fokus dipadukan aspek-aspek keagamaan | Dakwah kultural: mengembalikan jalur dakwah ke akar rumput) |

¹³ PP. Muhammadiyah, "Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas."

| | | |
|--|--|--|
| Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah (GJDJ) | | |
| Mukhtar Ke-39 di Padang 1974: Dakwah Masa Kini | Memajukan Islam dan Umat dengan mengantisipasi arus modernisasi | Program Dakwah sesuai sarana modern |
| Ke-41 di Solo 1985: Dakwah Khusus | Dakwah ekspansi penguatan Islam, dilakukan terhadap masyarakat terasing di pedalaman | LDK Diintegrasikan ka dalam Majelis Tabligh dengan nama MTDK |
| Ke-47 di Makassar 2015: Dakwah Komunitas, Pemisahan Lembaga Dakwah Khusus dari Majelis Tabligh | Pembebasan, pemberdayaan dan pemajuan | Dakwah pada komunitas atas, bawah, menengah dan dunia virtual. |
| Ke-48 di Surakarta 2022: Dakwah Komunitas | Pembebasan, pemberdayaan dan pemajuan | Dakwah pada komunitas atas, bawah, menengah dan dunia virtual. |

Apabila dirunut, istilah Komunitas dalam konsep Dakwah Komunitas Muhammadiyah merupakan dinamisasi dari istilah Jama'ah dalam konsep Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah. Dinamikanya terletak pada makna Jama'ah yang menunjukkan basis akar rumput (*grass root*) yang merupakan basis pergerakan Muhammadiyah tempo dulu. Sebut saja misalnya, kelompok pengajian *wal-'ashri*, *Fathul Asrâr*

¹⁴ PP. Muhammadiyah.

Miftahus Sa'âdah, Nûrul Imân, Qismul Arqâ (kelompok putra-putri cikal bakal Madsarah Mu'allimin Mu'allimat), Hizbul Wathan, Siswo Proyo Wanito sebagai cikal bakal 'Aisyiyah dan lainnya tahun 1917. Sedangkan istilah Komunitas yang dimaksud tidak merujuk pada makna Jama'ah dalam arti akar rumput semata, namun telah meluas mencakup pada komunitas-komunitas yang tumbuh pesat secara heterogen di masyarakat baik dari segi kelompok minat hobi, kegiatan afiliasi sosial baru dari pedesaan hingga perkotaan seperti komunitas sosial media (komunitas virtual). Memasuki abad kedua ini Muhammadiyah berkomitmen untuk melakukan dakwah pencerahan untuk melakukan pembebasan, pemberdayaan dan pemajuan umat dari berbagai belenggu keterbelakangan.¹⁵ Unsur pembantu PP. Muhammadiyah yang membidangi Dakwah ini adalah Lembaga Dakwah Komunitas sebagai salah satu Lembaga di Pimpinan Pusat Muhammadiyah.¹⁶

Dinamika Pemahaman Ayat Dakwah Pra Terbentuknya Lembaga Dakwah Komunitas PP. Muhammadiyah

Secara umum, berikut ini pemahaman ayat dakwah sebelum terbentuknya Lembaga Dakwah Komunitas PP. Muhammadiyah:

Tabel 2.

Pemahaman ayat dakwah pra LDK

| Muktamar Konsep Dakwah | Prioritas Ayat dan Pemahaman maksud ayat |
|------------------------|--|
|------------------------|--|

¹⁵ Agus Trisundani and Dkk, "Panduan Dan Strategi Dakwah Khusus," ed. Tohirin (Jakarta: Uhamka Press, 2018).

¹⁶ Trisundani and Dkk.

| | |
|--|---|
| Muktamar Ke-37 di Yogyakarta 1968: Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah (GJDJ) | Q.S. Ali-Imran: 104, 110. Q.S. Yusuf: 8 Q.S. al-Nahl: 125 Q.S. al-Anbiya: 107. Dakwah di seluruh aspek kehidupan dengan metode bil-hal, bil-lisan, bil-mujadalah dengan visi rahmah bagi semesta. ¹⁷ |
| Muktamar Ke-39 di Padang 1974: Dakwah Masa Kini | Q.S. Ali-Imran: 104, 110. Q.S. Yusuf: 8 Q.S. al-Nahl: 125 Q.S. al-Anbiya: 107. Dakwah di seluruh aspek kehidupan dengan metode bil-hal, bil-lisan, bil-mujadalah dengan visi rahmah bagi semesta sesuai budaya masyarakat. |
| Ke-41 di Solo 1985: Dakwah Khusus, terbentuknya Lembaga Dakwah Khusus | Q.S. Al-Hujurat: 13 Q.S. Ibrahim: 4 Q.S. Ali-Imran: 104, 110. Q.S. Yusuf: 8 Q.S. al-Nahl: 125 Q.S. al-Anbiya: 107. Dinamisasi Dakwah yang menyentuh seluruh manusia yang dibingkai rahmah bagi semesta. ¹⁸ |
| Sidang Tanwir 2002 di Bali: Dakwah Kultural | Q.S. Al-Hujurat: 13 Q.S. Ibrahim: 4 Q.S. Ali-Imran: 104, 110. Q.S. Yusuf: 8 Q.S. al-Nahl: 125 Dan Q.S. al-Anbiya: 107. Dinamisasi Dakwah yang menyentuh seluruh manusia yang dibingkai rahmah bagi semesta. |

Tabel 3.

Aplikasi atas pemahaman *Maqâsid ayat*

| Pemahaman Maksud Ayat | Visi Dakwah Berdasar Ayat dan Realitas |
|--|--|
| Dakwah di seluruh aspek kehidupan dengan metode bil-hal, bil-lisan, bil-mujadalah dengan visi rahmah bagi semesta. ¹⁹ | Kesejahteraan seluruh umat dan alam sebagai fokus dipadukan aspek-aspek keagamaan, dakwah di ranah strategis di tengah |

¹⁷ PP. Muhammadiyah, "Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas.", 3-4

¹⁸ PP. Muhammadiyah., 9.

¹⁹ PP. Muhammadiyah., 3-4

| | |
|---|--|
| | masyarakat mulai keluarga, RT, RW dan seterusnya. ²⁰ |
| Dakwah di seluruh aspek kehidupan dengan metode bil-hal, bil-lisan, bil-mujadalah dengan visi rahmah bagi semesta sesuai budaya masyarakat. | Pemajuan Islam dan Umat dengan mengantisipasi arus modernisasi menggunakan sarana modern pula. ²¹ |
| Dinamisasi Dakwah yang menyentuh seluruh manusia yang dibingkai rahmah bagi semesta. ²² | Ekspansi dan penguatan Islam, dilakukan terhadap masyarakat dan suku-suku terasing di pedalaman. ²³ |
| Dinamisasi Dakwah yang menyentuh seluruh manusia yang dibingkai rahmah bagi semesta. | Dakwah melalui budaya dan seni sebagai alat untuk membina dan meningkatkan keimanan. ²⁴ |

Tinjauan *Maqasid* terhadap Pemahaman Ayat Dakwah Menurut Lembaga Dakwah Komunitas PP. Muhammadiyah

Sebagaimana penjelasan di pendahuluan, tri nilai universal dakwah transformatif (pembebasan, pemberdayaan dan pemajuan) menurut LDK PP. Muhammadiyah merupakan aktualisasi fungsi ke-risalahan dan ke-rahmatan yang diistinbathkan dari al-Qur'an.

²⁰ PP. Muhammadiyah., 4

²¹ Trisundani and Dkk, "Panduan Dan Strategi Dakwah Khusus.", 1-2.

²² PP. Muhammadiyah, "Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas.", 9.

²³ Trisundani and Dkk, "Panduan Dan Strategi Dakwah Khusus.", 2

²⁴ Muchamad Abubakar Ryan Perkasa, "Pandangan Muhammadiyah Tentang Kebudayaan Pasca Muktamar Ke-43 Di Aceh," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan Muhammadiyah* 8, no. 1 (2010): 69-90, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/2358>.

1. Fungsi ke-rahmatan sebagai *Maqasid Rahmah* dan dinamikanya.

Fungsi ke-rahmatan dalam studi *Maqâsid al-Qur'ân* merupakan salah satu dari *Maqâsid Âmmah*.²⁵ Menurut Muhammadiyah dakwah transformatif yang bermuatan fungsi ke-rahmatan merujuk pada nilai Q.S. Al-Anbiya' ayat 107:²⁶

و ما أرسلناك إلا رحمة للعالمين (الأنبياء (٢١): ١٠٧)

Tidaklah Kami mengutus engkau melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam. (Q.S. al-Anbiya' [21]: 107).

Ayat ini ditafsirkan dalam Tafsir At-Tanwir bahwa Nabi Muhammad saw di utus kepada umat manusia dan alam semesta sebagai rahmat dengan membawa pesan-pesan Allah berupa al-Qur'an. Dengan demikian, al-Qur'an sebagai pesan ilahi yang disampaikan Nabi saw merupakan kitab rahmat.²⁷ Pada titik ini, al-Qur'an merupakan materi dakwah pertama dan paling utama, sedangkan Nabi saw adalah Da'i (pendakwah) pertama.²⁸ Menurut Muhammadiyah, maksud ayat ini adalah bahwa fungsi tertinggi dakwah dalam rangka mengaktualkan Islam sebagai rahmat dalam makna penyejahtera,

²⁵ Al-Raysûnî, *Maqâsid Al-Maqâsid: Al-Gâyât Al-'Ilmiyah Wa Al-'Amaliyah Li Maqâsid Al-Syarî'Ah*.

²⁶ PP. Muhammadiyah, "Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas.", 8.

²⁷ PP. Muhammadiyah Majelis Tarjih dan Tajdid, *Tafsir At-Tanwir* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021), 10.

²⁸ Ahmad Zaeni and Siti Hajar, "Ketentuan Membaca Al-Qur'an Menurut Imam Nawawi Perspektif Fiqhuddakwah," *Afada: Journal of Islamic Communication* 1, no. 1 (2023): 23-35.

pembahagia dan pemecah persoalan bagi seluruh umat manusia dan alam.²⁹

Menurut LDK Muhammadiyah, dalam konteks dakwah kepada manusia, redaksi “*li al-‘âlamîn* (seluruh alam)” setidaknya mencakup dua aspek, atau dalam istilah *Fiqh al-Da’wah* disebut dengan rukun Dakwah.³⁰ Pertama, aspek obyek dakwah yaitu dataran antropologis berdasarkan Q.S. al-Hujurat ayat 13 tentang obyek dakwah. Kedua, aspek metode dakwah.

Adapun aspek pertama, obyek dakwah merujuk pada Q.S. al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ (الحجرات (٤٩): ١٣)

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Menurut LDK Muhammadiyah, maksud ayat ini adalah bahwa dakwah rahmah bervisi pada *Community Development* (pengembangan masyarakat) agar dapat merangkul seluruh masyarakat yang heterogen.³¹

Ayat ini berisi maksud agar dakwah Islam menghindarkan diri dari cara diskriminatif karena akan menghambat visi utama dakwah berdasarkan ayat (*Maqâsid al-âyat*). *Maqâsid al-âyat* ini hampir senada dengan gagasan Jâsir ‘Audah yang ia istilahkan dengan *al-tanmiyah al-basyariyah* (*human development*) dalam konteks masyarakat global di dunia. *Al-tanmiyah al-basyariyah* memiliki cakupan yang lebih luas dari sekedar *al-numuww al-iqtisâdî* (pengembangan ekonomi) dengan pemahaman tradisional. *al-tanmiyah al-basyariyah* mencakup aspek aspek kehidupan manusia baik dalam konteks peran politik (antara laki-laki dan perempuan), pendidikan, lapangan pekerjaan, dan keadilan sosial misalnya.³² Pada titik inilah, *Community Development* (pengembangan masyarakat) sebagai visi ayat diupayakan untuk teraktualisasi melalui konsep dakwah kultural dan komunitas. Dalam konteks kultur, dakwah Muhammadiyah bervisi untuk memberdayakan seluruh identitas masyarakat yang menjadi basis budaya mereka untuk membebaskan mereka dari ketidaktahuan akan nilai-nilai ke-Tuhanan dan syari’at. Dengan memasuki area ke-budayaan dan seni di tengah masyarakat, Muhammadiyah mere-definisi kebudayaan sebagai islah dan tajdid dalam konsep dakwah. Islah merupakan sikap akomodatif yang mengakomodir budaya sepanjang tidak mengakibatkan *fasâd, is’yan* (dosa) dan *ba’id ‘an Allah* (jauh dari Allah) serta kemusyrikan. Tajdid merupakan dinamisasi pandangan hukum Islam atas

²⁹ PP. Muhammadiyah, “Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas.”, 7.

³⁰ Zaeni and Hajar, “Ketentuan Membaca Al-Qur’an Menurut Imam Nawawi Perspektif Fiqhuddakwah.”

³¹ PP. Muhammadiyah, “Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas.”, 4

³² Jâsir ‘Audah, *Maqâshid Al-Syari’ah Ka Falsafah Li Al-Tasyrî’ Al-Islâmî Ru’yah Mandzûmiyyah*, 1st ed. (Herndon: al-Ma’had al-Âlamî li al-Fikr al-Islâmî, 2012)., 63.

budaya dan seni³³ dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Dalam konteks komunitas, semakin hari semakin banyak bermunculan tipe-tipe komunitas yang sangat heterogen, hingga yang paling terkini adalah komunitas virtual (komunitas sosial-media). Pada titik ini, dakwah Muhammadiyah bervisi untuk membebaskan manusia dari kekeringan ruhani, krisis moral, kekerasan, terorisme, konflik, korupsi, kerusakan ekologis dan bentuk-bentuk kejahatan kemanusiaan atau jahiliah modern. Juga untuk memberdayakan menuju masyarakat yang sejahtera dan berpengetahuan.³⁴

Adapun aspek kedua yaitu metode dakwah. terdapat beberapa ayat yang dirujuk *Maqâs'id*-nya sebagai turunan dari *Maqâs'id rahmah*.

Tabel 4
Ayat-ayat tentang metode dakwah dan *Maqâs'id*-nya

| Ayat | <i>Maqâs'id</i> |
|--|--|
| Q.S. Ibrahim [14]: 43 ³⁵ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ | <i>Al-Tabyîn bi al-d}abt}</i> : Perintah untuk meniru Rasul saw berdakwah secara komunikatif dan efektif. |
| Q.S. Al-nahl [16] : 125 ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِهِمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ | <i>Al-da'wah bi al-manâhij al-nabawiyah</i> . Pedoman meniru Rasul saw dengan metode dakwah |

| | |
|--|--|
| إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ | yang benar (<i>hikmah, maw'i dzah hasanah, al-mujâdalah al-ahsan</i>) |
|--|--|

Dalam konteks dakwah amar ma'ruf nahi munkar, LDK PP Muhammadiyah sangat memperhatikan *Maqâs'id* ayat-ayat tersebut. Menurut al-Maragi, al-Ma'rûf adalah sebutan untuk setiap perkara yang dikenal oleh manusia sebagai sesuatu yang bernilai baik menurut akal dan syariat sekaligus, sedangkan al-Munkar itu sebaliknya, yakni dikenali sebagai sesuatu yang buruk menurut keduanya.³⁶ Dengan demikian, al-Ma'rûf dan al-Munkar memiliki maksud teosentris (syari'at) dan antroposentris (akal budi). Pada titik ini, Konsep dakwah LDK PP Muhammadiyah memprioritaskan maksud ayat pada dakwah yang dinamis, dengan memandang bahwa perkara ma'ruf dan munkar yang menjadi tantangan dakwah tidak hanya berdasarkan parameter syari'at, namun juga berdasarkan nilai akal budi, budaya atau kultur umat yang didakwahi. Berangkat dari pemahaman maksud ayat di atas, LDK Muhammadiyah berperan dalam menggagas Dakwah kultural, Dakwah Khusus dan konsep penyempurnanya adalah Dakwah Komunitas.

Sebagai gerakan Tajdid, menurut Muhammadiyah Dakwah tidak dapat dilepaskan dari Tajdid, keduanya laksana dua sisi mata uang. Dakwah dan Tajdid

³³ Ryan Perkasa, "Pandangan Muhammadiyah Tentang Kebudayaan Pasca Mukhtar Ke-43 Di Aceh."

³⁴ PP. Muhammadiyah, "Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas.", 7

³⁵ Trisundani and Dkk, "Panduan Dan Strategi Dakwah Khusus.", 15.

³⁶ Ahmad Mustafa Al-Marâgî, *Tafsîr Al-Marâgî, Juz 4* (Mesir: Maktabah Mustafa al-Bâbî al-Halabi, 1946).

merupakan inti gerakan Muhammadiyah untuk melaksanakan misi mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya, yaitu masyarakat Islam yang berkemajuan melalui dakwah pencerahan (*al-da'wah al-tanwîriyah*). Artinya, dakwah amar ma'ruf nahi munkar bagi Muhammadiyah harus bersifat mencerahkan manusia sehingga terbebas dari kegelapan (*al-dzulûmât*), kebodohan, kejumudan menuju cahaya Islam yang terang benderang (*al-nûr*) dengan ajaran tauhid yang memajukan. Untuk mengaktualisasikan dakwah pencerahan, tajdid menjadi perspektifnya, baik dalam pengertian purifikasi maupun dinamisasi/inovasi.³⁷

Dakwah pencerahan secara teologis sebagaimana kandungan surat Ali-Imran ayat 104 dan 110 terdiri dari nilai-nilai transendensi, liberasi, emansipasi dan humanisasi. Secara ideologis dakwah pencerahan menuju Islam berkemajuan merupakan manifestasi transformasi al-Ma'un yang membawa misi menghadirkan dakwah dan tajdid secara aktual dalam kehidupan keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan universal. Oleh karena itu, dakwah Islam berkemajuan dalam pandangan Muhammadiyah berlandaskan tajdid (inovasi). Pertama, dakwah pencerahan dalam bidang akidah, ibadah dan akhlak bermakna dakwah dengan misi purifikasi (*tajrîd*) berdasarkan hujjah syar'iyah/transendensi (*al-ruju' ila al-Qur'an wa al-Sunnah al-maqbûlah*) untuk merevitalisasi pemahaman dan pengamalan Islam di tengah-tengah

umat. Kedua, dakwah pencerahan di bidang sosio kultur bermakna dakwah dengan misi pembaharuan (inovasi) dan pengembangan (dinamisasi) menuju pembebasan, pemberdayaan dan pemajuan Islam dan umat manusia dalam kehidupan secara aktual. Untuk melaksanakan peran dakwah purifikasi, Majelis Tabligh menjadi pengawalnya. Sedangkan untuk melaksanakan peran dakwah yang inovasi dan dinamisasi, Lembaga Dakwah Komunitas adalah pengawalnya.³⁸

2. Fungsi ke-risalahan sebagai *Maqsad al-Risalah* dan dinamikanya.

Risalah berasal dari lafal *rasala*, secara bahasa adalah *al-qatji' min kull syai'* yang berarti sesuatu yang terputus (terlepas) dari segala hal. *Arsala* berarti melepas atau mengutus. *Risâlah* berarti pengutusan seseorang untuk menyampaikan pesan atau surat (*khitâb*).³⁹ Dengan demikian *Risâlah* juga berarti al-bi'sah (delegasi; misi; agency), dan orang yang diutus (al-mursal/al-mab'ûs) adalah missionaris pembawa pesan sebagai agen. Dalam kaitannya sebagai utusan Allah, Rasul saw sang pembawa risalah atau pesan untuk umatnya berupa al-Qur'an dan hukum tambahan lainnya yang terkandung di dalamnya. *Sa'duddin al-'Usjmanî* menyebut *risâlah* juga dengan istilah *tablîgh*, dengan argumen bahwa pengutusan Nabi saw adalah dalam rangka menyampaikan *Risâlah* (pesan), sehingga selain disebut sebagai Rasul saw, ia juga disebut dengan muballig.⁴⁰ Istilah *tablîgh* yang digunakannya merujuk pada al-Imam al-Qarâfî dalam

³⁷ Majelis Tabligh, *Tuntunan Tabligh Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua* (Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, n.d.).

³⁸ Tabligh.

³⁹ Ibn Manzûr, *Lisân Al-'Arab* (Kairo: Dâr al-Ma'ârif, n.d.), 1643-1646.

⁴⁰ Sa'duddin Al-'Usmânî, *Tasharrufât Al-Rasûl Saw Bi Al-Imâmah* (Cassablanca: Mathba'ah al-Najâh al-Jadîdah, 2002), 23.

kitab *al-Furûq*.⁴¹ Menurut al-Qarâfi, yang dimaksud tindakan Rasul saw berupa *tablîgh* adalah *Risâlah* itu sendiri, karena *Risâlah* merupakan perintah Allah kepada Rasul saw untuk melaksanakan tugas *tablîgh*. Oleh karena itu, Rasul saw adalah *muballigh* atau *Nâqil* (transmitter) pesan Allah berupa al-Qur'an dan hukum tambahannya, yang ia mentransmisikan pesan tersebut kepada umatnya. Tugas ke-risalahan ini diwarisi oleh umat nya sebagai penghawal al-Qur'an (Huffadz), perawi hadis dan para mufti.⁴²

Menurut LDK PP. Muhammadiyah, selain Huffadz, Rawi hadis dan para mufti, Du'ât (para da'i) juga mewarisi fungsi ke-risalahan. Rasul saw sebagai Da'i pertama dan utama, dan para Da'i melanjutkan fungsi ke-risalahan mengajak umat untuk menjadi muslim dan mukmin yang taat. Fungsi ke-risalahan ini merujuk pada ayat-ayat yang mengandung *maqs}ad al-risâlah*. Berikut ini beberapa ayat yang dirujuk oleh LDK PP. Muhammadiyah

Tabel 5

Ayat-Ayat bermuatan *maqs}ad al-risâlah* menurut LDK PP. Muhammadiyah

| Ayat | Maqâsid |
|---|---|
| Q.S. al-Maidah [5]: 67 يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا | <i>Tablîgh al-Risâlah</i> : Melanjutkan tugas Rasul saw dalam posisinya sebagai muballigh, yakni penyampai al-Qur'an dan kandungannya. ⁴³ |

| | |
|--|---|
| يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ | |
| Q.S. Ali Imran [3]: 104 وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ | Tandzir (peringatan): Melanjutkan tugas Rasul saw Amar ma'ruf nahi munkar sebagai pemberi peringatan dengan materi dakwah dinul Islam. ⁴⁴ |
| Q.S. Ali Imran [3]: 110 كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ | |
| Q.S. Ali Imran [3]: 114 يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ | |

Sebagai konsekuensi dari fungsi ke-risalahan, aspek Dakwah yang disesuaikan oleh LDK Muhammadiyah

⁴¹ Al-Qarâfi, *Al-Furûq*, Juz 1 (Beirût: Mu'assasah al-Risâlah, 2003)., 426

⁴² Al-Qarâfi, *Al-Ihkâm Fî Tamyîz Al-Fatâwâ 'an Al-Ahkâm Wa Tasarrufât Al-Qâdî Wa Al-Imâm*,

ed. Abdul Fattâh Abû Guddah (Beirût: Dâr al-Basyâir al-Islâmiyah, 1995)., 99-100.

⁴³ PP. Muhammadiyah, "Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas.", 8.

⁴⁴ PP. Muhammadiyah.

berdasarkan maksud ayat al-Qur'an adalah aspek pelaku dakwah (al-Dâ'i). Berikut ini beberapa ayat yang mengandung *Maqâsid* turunan dari *maqs}ad al-risâlah*.

Tabel 6.
Ayat-ayat ber-*Maqâsid* Kode Etik Da'i

| Ayat | <i>Maqâsid</i> Kode Etik Da'i |
|--|--|
| Q.S. As-shaff (61) ayat 2-3 ⁴⁵ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣) | Konsisten dan <i>honesty</i> |
| Q.S. al-Baqarah (2): 44 ⁴⁶ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ ء أَفَلَا تَعْقِلُونَ | Konsisten dan <i>honesty</i> |
| Q.S. al-nisa ayat 58 ⁴⁷ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ء إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ء إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا | Amanah, kredibel, terpercaya, transparansi. Sebaliknya khianah |
| Q.S. al-anfal ayat 27 ⁴⁸ | Amanah, kredibel, terpercaya, transparansi. Sebaliknya khianah |

⁴⁵ Trisundani and Dkk, "Panduan Dan Strategi Dakwah Khusus.", 7-8.

⁴⁶ Trisundani and Dkk., 8.

⁴⁷ Trisundani and Dkk., 10

| | |
|--|--|
| يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ | |
| Q.S. al-mukminun ayat 8 ⁴⁹ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ | Amanah, kredibel, terpercaya, transparansi. Sebaliknya khianah |
| Q.S. al-ahzab ayat 21 ⁵⁰ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا | Kepeloporan dan Ketauladanan (uswah) |

Berdasarkan pembahasan di atas, berikut ini tabel *Maqâs}d* ayat dakwah menurut LDK PP. Muhammadiyah.

Tabel 7.
Maqâs}d ayat dakwah versi LDK PP. Muhammadiyah

| <i>Maqs}ad al-rahmah</i> | <i>Maqs}ad al-risâlah</i> |
|---|---|
| Berbasis <i>Maqâsid</i> antroposentris pada rukun dakwah: - Obyek (mad'u). - Metode dinamis transformatif | Berbasis <i>Maqâsid</i> teosentris pada rukun dakwah: - pelaku dakwah (al-dâ'i) dan - Materi dakwah |
| Turunan <i>Maqs}ad al-rahmah</i> | Turunan <i>Maqs}ad al-risâlah</i> |
| <i>Community Development</i> (pengembangan masyarakat) | Dâ'i berkode etik profetik (akhlak kenabian) |
| Cara dakwah komunikatif, efektif dan transformatif | Materi dakwah sesuai kebutuhan dan budaya obyek |

⁴⁸ Trisundani and Dkk., 11.

⁴⁹ Trisundani and Dkk., 11.

⁵⁰ Trisundani and Dkk., 9.

| | |
|-----------------------------|----------------------|
| menggunakan metode solutif. | dakwah yang dihadapi |
|-----------------------------|----------------------|

KESIMPULAN

Pemahaman atas ayat-ayat dakwah versi LDK PP. Muhammadiyah memiliki basis pemahaman yang bersifat *maqâs}idî*, walaupun pemahaman tersebut tidak termanifestasi dalam bentuk karya tafsir secara spesifik. Dengan menggunakan analisis *maqâs}idî*, ditemukan bahwa di dalam produk pemikiran dakwah LDK PP. Muhammadiyah terdapat dinamika pandangan-pandangan *maqâs}idî* dalam memahami ayat-ayat dakwah dan aplikasinya. Adapun struktur *Maqâsid* ayat-ayat dakwah yang dapat dirumuskan dari pemahaman ayat-ayat dakwah versi LDK PP. Muhammadiyah terdiri dari dua yaitu *maqs}ad al-rahmah* dan *maqs}ad al-risâlah*. Posisi *maqs}ad al-rahmah* berada pada wilayah *Maqâsid* antroposentris yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, sedangkan posisi *maqs}ad al-risâlah* berada pada wilayah *Maqâsid* teosentris yang mempertahankan urgensi menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Tuhanan berdasarkan pesan ayat untuk meniru dakwah al-nabawiyah (dakwah profetik). Model pandangan *Maqâsid* ini termasuk ke dalam tipe Tajdid yang moderat. Dikatakan Tajdid karena terjadi dinamisasi pemahaman ayat dan aplikasinya dengan pembaharuan yang bersifat purifikasi dan inovasi secara seimbang. Purifikasi sebagai *maqs}ad* ke-risalahan tetap dipertahankan, inovasi sebagai upaya mentransformasikan *maqs}ad* ke-rahmatan harus diwujudkan. Dikategorikan moderat karena menggagas pemahamanaan *Maqâsid* secara teosentris dan antroposentris

sekaligus tanpa meninggalkan salah satunya. Ke depan, periset akan lebih mengembangkan kajian *Maqâsid* sebagai upaya akademis dalam merespon isu-isu sosial keagamaan secara moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Audah, Jâsir. *Maqâshid Al-Syarî'ah Ka Falsafah Li Al-Tasyrî' Al-Islâmî Ru'yah Mandzûmiyyah*. 1st ed. Herndon: al-Ma'had al-Âlamî li al-Fikr al-Islâmî, 2012.
- Abû Zaid, Washfi 'Asyûr. *Nahw Tafsîr Maqâsidî Li Al-Qur'ân Al-Karîm Ru'yah Ta'sisiyyah Li Manhaj Jadîd Fî Tafsîr Al-Qur'ân*. Kairo: Mufakkirûn, 2019.
- Al-'Usmânî, Sa'duddîn. *Tasharrufât Al-Rasûl Saw Bi Al-Imâmah*. Cassablanca: Mathba'ah al-Najâh al-Jadîdah, 2002.
- Al-Marâgî, Ahmad Mustafa. *Tafsîr Al-Marâgî, Juz 4*. Mesir: Maktabah Mustafa al-Bâbî al-Halabi, 1946.
- Al-Qarâfi. *Al-Furûq, Juz 1*. Beirut: Mu'assasah al-Risâlah, 2003.
- . *Al-Ihkâm Fî Tamyîz Al-Fatâwâ 'an Al-Ahkâm Wa Tasarrufât Al-Qâdî Wa Al-Imâm*. Edited by Abdul Fattâh Abû Guddah. Beirut: Dâr al-Basyâir al-Islâmiyyah, 1995.
- Al-Raysûnî. *Maqâsid Al-Maqâsid: Al-Gâyât Al-'Ilmiyyah Wa Al-'Amaliyyah Li Maqâsid Al-Syarî'Ah*. Beirut, 2013.
- Fahimah, S. "Ayat-Ayat Dakwah; Kandungannya Dalam Bingkai Penafsiran Al-Quran." *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 69–88. <http://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/510%0Ahttps://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/alamtaraok/article/download/510/376>.

- Kusnadi, Kusnadi, and Andi Muhammad Ilham Septian. "Tafsir Ayat - Ayat Dakwah." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 82-101. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i2.434>.
- Majelis Tarjih dan Tajdid, PP. Muhammadiyah. *Tafsir At-Tanwir*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021.
- Manzūr, Ibn. *Lisān Al-'Arab*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, n.d.
- Mubarak, Muhammad Syahrul, and Yusrifah Halid. "Dakwah Yang Menggembirakan Perspektif Al- Qur'an (Kajian Terhadap Q.S. An-Nahl Ayat 125)." *Al-Munzir* 13, no. 1 (2020): 35-56.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, 2019.
- PP. Muhammadiyah. "Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas." Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, 2015. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Ryan Perkasa, Muchamad Abubakar. "Pandangan Muhammadiyah Tentang Kebudayaan Pasca Muktamar Ke-43 Di Aceh." *Tajdida: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan Muhammadiyah* 8, no. 1 (2010): 69-90. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/2358>.
- Said, Muh. Nurhidayat. "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 78-89.
- Sulaiman, Jundah, and Mansya Aji Putra. "Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no. 1 (2020): 95-108. <https://doi.org/10.15408/jmd.v8i1.19926>.
- Suryadin, Adin, Indah Maysela Azzahra, and Diningrum Citraningsih. "Islam Dan Dakwah: Strategi Mengelola Keluarga Dalam Surat At-Tahrim Ayat 6." *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2021): 103-13. <https://doi.org/10.54396/qlb.v1i2.194>.
- Tabligh, Majelis. *Tuntunan Tabligh Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua*. Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, n.d.
- Trisundani, Agus, and Dkk. "Panduan Dan Strategi Dakwah Khusus." Edited by Tohirin. Jakarta: Uhamka Press, 2018.
- Wahid, Abdul Hakim, and Ahmad Muhaimin. "Pemahaman Jamaah Tablig Terhadap Ayat-Ayat Dakwah Dan Implikasinya Terhadap Konsep Khurūj Dan Jawlah." *Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (2020): 1-18. <https://doi.org/10.15408/iu.v7i1.15447>.
- Zaeni, Ahmad, and Siti Hajar. "Ketentuan Membaca Al-Qur'an Menurut Imam Nawawi Perspektif Fiqhuddakwah." *Afada: Journal of Islamic Communication* 1, no. 1 (2023): 23-35.